



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7296-7306

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Membangkitkan Kearifan Lokal: Peran Komunitas dalam Pengembangan Daerah (Studi di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat)

Kasman

Universitas Mbojo Bima

Email: kasman.saf123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kunci yang dimainkan oleh komunitas lokal di Kabupaten Bima dalam membentuk dan memperkuat kearifan lokal mereka untuk mendukung pengembangan daerah yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunitas di Kabupaten Bima menjadi pilar utama dalam menjaga kearifan lokal dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif dalam pelestarian budaya, komunitas di Kabupaten Bima telah berhasil mempertahankan warisan tradisional yang menjadi identitas mereka. Selain itu, peran komunitas dalam mendukung pembangunan lokal menciptakan model yang berhasil menggabungkan kearifan lokal dengan proyek-proyek yang memajukan ekonomi, memperkuat ikatan sosial, dan melibatkan masyarakat secara inklusif. Keberhasilan Kabupaten Bima dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber daya pembangunan memberikan inspirasi dan panduan bagi daerah-daerah lain, menegaskan pentingnya keterlibatan komunitas dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, Kabupaten Bima menggambarkan bahwa keberlanjutan pembangunan dapat terwujud melalui kolaborasi yang erat antara pemerintah dan komunitas lokal.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal, Komunitas, Pengembangan Daerah*

Abstract

This research aims to investigate the key roles played by the local community in Bima Regency in shaping and strengthening their local wisdom to support sustainable regional development. In this study, the researcher employs descriptive research with a qualitative approach. The research is conducted at the Department of Culture and Tourism of Bima Regency. The results of the research indicate that the role of the community in Bima Regency is a crucial pillar in preserving local wisdom and supporting sustainable development. Through active participation in cultural preservation, the communities in Bima Regency have successfully preserved traditional heritage that defines their identity. Furthermore, the community's role in supporting local development has created a successful model that integrates local wisdom with projects that advance the economy, strengthen social ties, and involve the community inclusively. The success of Bima Regency in leveraging local wisdom as a resource for development serves as inspiration and guidance for other regions, emphasizing the importance of community involvement in creating sustainable positive changes. Therefore, Bima Regency exemplifies that sustainable development can be achieved through close collaboration between the government and local communities.

Keywords: Local Wisdom, Community, Regional Development

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan warisan tak ternilai yang membentang melalui generasi, mengandung kebijaksanaan lokal, norma-norma, dan tradisi yang mencerminkan kearifan masyarakat setempat (Wahyuningsih, 2021). Kebudayaan dan nilai-nilai yang melekat pada suatu daerah memainkan peran sentral dalam mengukir identitas dan karakter suatu komunitas (Wahyudi, & Kusdarini, 2020). Salah satu aspek yang krusial dalam memahami dan mengembangkan kearifan lokal adalah peran utama yang dimainkan oleh komunitas lokal itu sendiri (Alam, & Qodri, 2022).

Membangkitkan kearifan lokal melalui peran aktif komunitas dalam pengembangan daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan, identitas budaya, dan kesejahteraan masyarakat (Bagus, & Prihatmok, 2017). Pertama-tama, kearifan lokal mencerminkan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas (Dewi, & Fatmariza, 2020). Ketika komunitas terlibat dalam pembangunan daerah, kearifan lokal menjadi fondasi untuk pengambilan keputusan yang lebih bijak dan berkelanjutan (Hermanto, & Rosadi, 2019). Ini melibatkan pemanfaatan sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan, menggabungkan teknologi modern dengan tradisi lokal untuk inovasi, dan menciptakan pola pengembangan ekonomi yang memperhitungkan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh (Hidayat, & Haryati, 2019).

Selanjutnya, peran komunitas dalam pengembangan daerah juga memiliki dampak positif terhadap identitas budaya suatu daerah (Yusuf Perdana, 2022). Kearifan lokal mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk seni, bahasa, kuliner, dan tradisi lokal lainnya. Melibatkan komunitas dalam proses pengambilan keputusan memberikan rasa kepemilikan kepada masyarakat terhadap perkembangan daerah mereka, sehingga mendorong upaya pelestarian dan pengembangan unsur-unsur budaya yang unik (Thamrin, 2013). Ini tidak hanya menciptakan keberlanjutan budaya tetapi juga meningkatkan daya tarik pariwisata daerah tersebut, memberikan manfaat ekonomi tambahan dan kesempatan untuk berbagi kekayaan budaya dengan pengunjung (Taufiqurrahman, 2018). Dengan demikian, pentingnya membangkitkan kearifan lokal melalui peran komunitas tidak hanya menciptakan pembangunan yang berkelanjutan tetapi juga memperkaya kehidupan sosial dan budaya di tingkat lokal (Sulistyo, 2011).

Dalam konteks ini, Kabupaten Bima di Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi panggung utama untuk memahami bagaimana kearifan lokal dapat menjadi pendorong utama pembangunan daerah (Irham, & Arifuddin, 2021). Kabupaten Bima, dengan keragaman budaya, sejarah panjang, dan kekayaan alam yang melimpah, menawarkan gambaran yang menarik tentang bagaimana sebuah komunitas dapat membangkitkan kearifan lokalnya untuk merancang pengembangan daerah yang berkelanjutan dan inklusif (Satriadin, 2018).

Salah satu dampak positif yang signifikan dari membangkitkan kearifan lokal di Kabupaten Bima adalah pengembangan ekonomi yang berkelanjutan (Sulfahri, & Syafruddin, 2019). Melalui pemanfaatan kearifan lokal dalam sektor ekonomi, seperti pengembangan kerajinan tradisional, pertanian organik, dan pariwisata berbasis budaya, komunitas lokal dapat merasakan manfaat ekonomi secara langsung. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang pekerjaan baru, tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk dan layanan yang dihasilkan (Jasman, 2017). Selain itu, dengan melibatkan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan, Kabupaten Bima dapat membangun kerjasama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, menciptakan dasar yang lebih solid untuk kemajuan dan keberlanjutan daerah tersebut (Islahudin, & Ahdan, 2022). Dengan demikian, membangkitkan kearifan lokal melalui peran komunitas di Kabupaten Bima tidak hanya memperkaya warisan budaya, tetapi juga mengarah pada pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Salmin, & Jasman, 2022).

Sebab kearifan lokal bukanlah sekadar warisan lama yang terpatrit dalam tradisi, melainkan sumber daya intelektual dan spiritual yang memiliki potensi besar untuk mengubah wajah pembangunan daerah. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menyelidiki peran kunci yang dimainkan oleh komunitas lokal di Kabupaten Bima dalam

membentuk dan memperkuat kearifan lokal mereka untuk mendukung pengembangan daerah yang berkelanjutan.

Dalam pengembangan daerah, komunitas dianggap sebagai agen utama yang dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi unik yang dimiliki oleh daerah mereka. Dengan melibatkan komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan, diharapkan bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan secara organik dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Kabupaten Bima menjadi fokus kajian karena dinamika sosial, ekonomi, dan budayanya memberikan lanskap yang menarik untuk memahami bagaimana kearifan lokal dapat menjadi sumber daya strategis dalam konteks pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima dari bulan September hingga November 2023. Lokasi tersebut sangat strategis dalam melihat studi kasus dan permasalahan yang terjadi. Subyek penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling*, adapun subyek/informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Komunitas adat dan pengembangan budaya Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap analisa data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data model interaktif, teknik terdiri dari tiga hal utama, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Idrus, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan pemahaman mendalam tentang kontribusi positif yang dapat diberikan oleh komunitas dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan dan memperkaya aspek budaya lokal. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa kearifan lokal di Kabupaten Bima, yang mencakup nilai-nilai tradisional, praktik-praktik berkelanjutan, dan pengetahuan lokal, memiliki peran kunci dalam membentuk pola pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khusus daerah tersebut.

Selain itu Pentingnya peran komunitas dalam membangkitkan kearifan lokal di Kabupaten Bima tercermin dalam berbagai aspek pembangunan. Ditemukan bahwa melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan memunculkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembangunan daerah. Partisipasi aktif

komunitas juga mendorong adopsi praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, pertanian, dan sektor lainnya, menjadikan pembangunan lebih ramah lingkungan.

Revitalisasi Kearifan Lokal di Kabupaten Bima

Revitalisasi kearifan lokal di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, mencerminkan upaya serius untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya dan pengetahuan tradisional masyarakat setempat. Fakta pertama yang menonjol adalah adanya inisiatif pemerintah dan komunitas dalam mengidentifikasi serta mendokumentasikan kearifan lokal yang terancam punah. Melalui langkah-langkah ini, Kabupaten Bima berusaha mempertahankan pengetahuan kuno tentang praktik pertanian, kerajinan tangan, dan kearifan lokal lainnya yang telah menjadi ciri khas budaya daerah.

Kemudian yang patut diperhatikan adalah peningkatan peran komunitas dalam mengelola proyek-proyek revitalisasi. Masyarakat Kabupaten Bima terlibat aktif dalam proses identifikasi, perencanaan, dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memajukan kearifan lokal. Dengan melibatkan masyarakat setempat, revitalisasi kearifan lokal bukan hanya berupa program top-down, melainkan sebuah upaya kolaboratif yang mencerminkan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, hasil positif dari revitalisasi kearifan lokal terlihat dalam peningkatan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dalam sektor ekonomi seperti pariwisata berbasis budaya dan pengembangan produk lokal, Kabupaten Bima mampu menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Di samping itu, penerapan praktik-praktik berkelanjutan yang terkandung dalam kearifan lokal turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, revitalisasi kearifan lokal di Kabupaten Bima menciptakan momentum positif untuk memajukan kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Dengan merangkul nilai-nilai tradisional, Kabupaten Bima menjelma menjadi contoh inspiratif bagi daerah-daerah lain yang berupaya melestarikan identitas budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui revitalisasi kearifan lokal.

Praktik Keberlanjutan di Kabupaten Bima

Di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, esensi kearifan lokal memiliki peran sentral dalam menjaga keberlanjutan pembangunan. Fakta pertama yang mencolok adalah bahwa kearifan lokal di Kabupaten Bima mencakup pemahaman mendalam tentang cara

berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Komunitas lokal menerapkan praktik-praktik tradisional dalam pertanian, pengelolaan air, dan pemanfaatan hutan, menciptakan sistem ekologis yang seimbang dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan kearifan lokal ini dalam perencanaan pembangunan, Kabupaten Bima berupaya memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan perkembangan infrastruktur tidak merugikan ekosistem alam yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat.

Fakta kedua terkait dengan esensi kearifan lokal adalah peran sentralnya dalam menjaga keberlanjutan sosial dan budaya di Kabupaten Bima. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, adat istiadat, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan melestarikan dan membangkitkan kearifan lokal, masyarakat di Kabupaten Bima memastikan bahwa identitas budaya mereka tetap hidup dan berkembang seiring waktu. Ini bukan hanya sebagai aspek pelestarian warisan budaya, tetapi juga sebagai sumber daya penting untuk membangun keberlanjutan sosial, menjaga harmoni antargenerasi, dan mengukuhkan kohesi komunitas.

Fakta ketiga menggarisbawahi bahwa integrasi kearifan lokal dalam kebijakan pembangunan di Kabupaten Bima menciptakan model pembangunan berkelanjutan. Komitmen untuk membangkitkan kearifan lokal bukan sekadar retorika, tetapi tercermin dalam implementasi proyek-proyek yang menggabungkan aspek-aspek kearifan lokal dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan pelestarian lingkungan. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan juga memastikan bahwa kearifan lokal diterapkan dengan relevan dan mendapatkan dukungan dari komunitas. Dengan demikian, Kabupaten Bima membuktikan bahwa esensi kearifan lokal bukan hanya memperkaya budaya lokal, tetapi juga menjadi pilar keberlanjutan pembangunan yang holistik dan berdaya tahan dalam jangka panjang.

Peran Komunitas Lokal

Peran komunitas memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di suatu wilayah. Fakta mencerminkan bahwa komunitas merupakan entitas yang memiliki potensi untuk memberdayakan anggotanya secara ekonomi. Dalam banyak kasus, komunitas dapat mengorganisir usaha bersama, seperti koperasi atau kelompok usaha mikro, untuk meningkatkan akses anggotanya terhadap sumber daya ekonomi, peluang bisnis, dan pasar. Melalui peran ini, komunitas dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, membantu mengurangi ketidaksetaraan dan memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi lokal.

Kemudian peran sentral komunitas dalam membangun keberlanjutan lingkungan.

Komunitas lokal memiliki pemahaman mendalam tentang ekosistem lokal, dan melalui partisipasi aktif dalam kebijakan dan proyek-proyek lingkungan, mereka dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga dan merestorasi lingkungan alam. Praktik-praktik berkelanjutan, seperti pengelolaan air yang bijaksana, pertanian organik, dan penggunaan energi terbarukan, dapat diimplementasikan lebih efektif ketika didukung oleh kesadaran dan keterlibatan komunitas.

Selain itu peran komunitas dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya. Komunitas seringkali menjadi penjaga utama tradisi, seni, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melibatkan komunitas dalam proyek-proyek pelestarian budaya dan kearifan lokal dapat memberikan dorongan positif bagi pembangunan identitas daerah dan meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budayanya.

Demikian di Kabupaten Bima, Komunitas di Kabupaten Bima terlibat secara langsung dalam melestarikan tradisi, nilai-nilai budaya, dan pengetahuan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui upaya kolektif, seperti festival budaya, pelatihan tradisional, dan inisiatif pelestarian bahasa lokal, komunitas membantu mempertahankan inti identitas budaya Kabupaten Bima.

Selanjutnya, peran komunitas tidak hanya terbatas pada pelestarian, tetapi juga melibatkan dukungan terhadap pembangunan lokal. Komunitas di Kabupaten Bima menjadi mitra penting dalam implementasi proyek-proyek pembangunan. Dengan menggabungkan kearifan lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan, komunitas memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan lokal dan tidak merugikan nilai-nilai tradisional. Misalnya, dalam proyek pertanian berkelanjutan, komunitas dapat mempraktikkan teknik pertanian tradisional yang sesuai dengan ekosistem lokal, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.

Selain itu, fakta ketiga menyoroti peran komunitas dalam menciptakan lapangan kerja lokal dan meningkatkan perekonomian. Melalui proyek-proyek ekonomi lokal, seperti pengembangan kerajinan tangan tradisional atau pariwisata berbasis budaya, komunitas menciptakan peluang pekerjaan baru yang memberdayakan anggotanya. Ini bukan hanya membantu mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan ekonomi dalam komunitas.

Terakhir adalah bahwa peran komunitas di Kabupaten Bima menciptakan model pembangunan berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh daerah-daerah lain. Keberhasilan komunitas dalam menggabungkan kearifan lokal dengan pembangunan lokal menjadi inspirasi dan panduan bagi daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Ini

menegaskan bahwa melibatkan komunitas sebagai mitra utama dalam proses pembangunan bukan hanya penting untuk keberhasilan proyek-proyek lokal, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak positif yang lebih luas di tingkat regional.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, peran komunitas di Kabupaten Bima menjadi pilar utama dalam menjaga kearifan lokal dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif dalam pelestarian budaya, komunitas di Kabupaten Bima telah berhasil mempertahankan warisan tradisional yang menjadi identitas mereka. Selain itu, peran komunitas dalam mendukung pembangunan lokal menciptakan model yang berhasil menggabungkan kearifan lokal dengan proyek-proyek yang memajukan ekonomi, memperkuat ikatan sosial, dan melibatkan masyarakat secara inklusif. Keberhasilan Kabupaten Bima dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber daya pembangunan memberikan inspirasi dan panduan bagi daerah-daerah lain, menegaskan pentingnya keterlibatan komunitas dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, Kabupaten Bima menggambarkan bahwa keberlanjutan pembangunan dapat terwujud melalui kolaborasi yang erat antara pemerintah dan komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I., Syahbuddin, H., & Qodri, M. S. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Patu Mbojo (Pantun Bima). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2217-2221.
- Bagus, A. G., & Prihatmoko, H. (2017, March). Kearifan lokal dalam pembangunan kompleks Candi Gunung Kawi. In *Forum Arkeologi* (Vol. 29, No. 2, pp. 105-116).
- Bima, S. T. A. I. M. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal pada Masyarakat Muslim.
- Darmadi, H. (2018). Educational management based on local wisdom (descriptive analytical studies of culture of local wisdom in west kalimantan). *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(1), 135-145.
- Dewi, F. A., & Fatmariza, F. (2020). Reaktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Nagari. *Journal of Civic Education*, 3(3), 243-249.
- Hermanto, L., & Rosadi, A. (2019). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal Di Kota Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6(2), 12-25.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 15-28.

- Hidayati, S. W., & Subari, S. (2023). Pemanfaatan Situs Benteng ASAKOTA Sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(3), 2748-2754.
- Irham, I., & Arifuddin, A. (2021). Analisis Nggahi Ncemba Dalam Masyarakat Bima Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 27-48.
- Islahudin, Z., Hadawiah, H., & Ahdan, A. (2022). Pola Komunikasi Budaya Pada Masyarakat Bima Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Rimpu Di Kabupaten Bima. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3(4), 60-68.
- Jasman, J. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 14(3).
- Kasman, K. (2012). *Legenda Taqbe Bangkolo Pada Masyarakat Desa Jia Kecamatan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMTA: Kajian Resepsi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lalu, C. L., Kimbal, M., & Pangemanan, S. (2017). Pembangunan berbasis kearifan lokal di Desa Temboan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- McLeroy, K. R., Norton, B. L., Kegler, M. C., Burdine, J. N., & Sumaya, C. V. (2003). Community-based interventions. *American journal of public health*, 93(4), 529-533.
- Minkler, M. (2005). Community-based research partnerships: Challenges and opportunities. *Journal of urban health*, 82, ii3-ii12.
- Marsheilla, A. (2022). *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Bekasi Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam "45" Bekasi).
- Maturbongs, E. E., & Lekatompessy, R. L. (2020). Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke. *Sumber*, 81, 59.
- Mungmachon, M. R. (2012). Knowledge and local wisdom: Community treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13), 174-181.
- Nuraini, L. (2022). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sd/mi kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2).
- Pesurnay, A. J. (2018, July). Local wisdom in a new paradigm: Applying system theory to the study of local culture in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.

- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1).
- Satriadin, A. (2018). Legenda Taqbe Bangkolo Pada Masyarakat Desa Jia Kecamatan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Tingkat Atas (Smta): Kajian Resepsi Sastra. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 15(1).
- Salmin, S., & Jasman, J. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 19(1), 80-90.
- Sulistyo, W. D. (2011). Peranan sanggar bima dalam upaya melestarikan kesenian tradisional wayang kulit.
- Sulfahri, S., & Syafruddin, S. (2019). Studi Terhadap Ornament (Ragam Hias) Pada Situs Wadu Pa'a Candi Tebing Dengan Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Di Kelas X SMA Negeri 1 Woha Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 9(1), 8-15.
- Saam, Z., & Arlizon, R. (2011). Kearifan lokal dalam budaya pekandangan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 5(1), 10-20.
- Taufiqurrahman, T. (2018). *Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Kesenian Tarian Mpa'a Lanca (Adu Betis) Sebagai Upaya Menjaga Budaya Lokal Di Desa Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Thamrin, H. (2013). Kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan (the lokal wisdom in environmental sustainable). *Kutubkhanah*, 16(1), 46-59.
- Munandar, R., Ristanti, C. I., Nurhidayati, N., Busyairi, A., & Rokhmat, J. (2022). Analisis potensi pembelajaran fisika berbasis etnosains untuk meningkatkan kecintaan budaya lokal masyarakat bima: pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 4(1).
- Yusuf Perdana, Y. P. (2022). Internalisasi Karakter Disiplin Lakon Banjaran Bima Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss Pada Pembelajaran Sejarah Lokal Lampung Pasca Pandemi.
- Wahyudi, A., & Kusdarini, E. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Industrialisasi Tenunan Khas Bima 'Tembe Nggoli' di Provinsi NTB. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 226-235.
- Wahyuningsih, C. D. (2021). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Daerah. *Mimbar Administrasi*, 18(1), 37-48.

